

Analisis sistem pengendalian internal atas penerimaan kas pada rumah sakit umum daerah

Nurfatin Fiqgiya¹, Irwansyah², Indra Suyoto Kurniawan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

¹Email: nurfatin.fiqgiya15@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: irwansyah@feb.unmul.ac.id

³Email: indra.suyoto.kurniawan@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal atas penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan data-data mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung. Dalam penelitian ini digunakan data primer, dengan mengumpulkan data melalui wawancara terhadap narasumber terkait penerimaan kas RSUD. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung ada beberapa yang belum sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal karena terdapat perangkapan tugas pada fungsi penerimaan kas yaitu fungsi pencatatan merangkap sebagai kasir, fungsi penerimaan kas merangkap sebagai pengeluaran dana talangan ambulan, penggunaan SIMRS yang belum maksimal, terlambatnya pengajuan klaim kepada debitur dan tidak dilakukan pemeriksaan oleh fungsi pengawas internal RSUD secara mendadak pada fungsi penerimaan kas.

Kata Kunci: Sistem pengendalian internal; penerimaan kas

Analysis of the internal control system for cash receipts at regional public hospitals

Abstract

This study aims to determine and analyze the internal control system for cash receipts at RSUD Ratu Aji Putri Botung, Kabupaten Penajam Paser Utara. The method used in this research is descriptive qualitative, which is collecting, describing, analyzing and explaining data about the internal control system of cash receipt at RSUD Ratu Aji Putri Botung. In this study used primary data, by collecting data through interviews with informants related to cash receipt RSUD. The analytical tools used in this study is based on elements of the internal control system according to Mulyadi. The results showed that there were a number of internal control systems for cash receipt at RSUD Ratu Aji Putri Botung that were not in accordance with the elements of the internal control system because there were concurrent tasks in the cash receipt function, which is the function of recording cocurrently as cashier, the function of cash receipt concurrently as expenditure of ambulance bailout funds, the use of SIMRS that has not been maximized, the late submission of claims to the debtor and there is not suddenly checking by the RSUD internal supervisory function on the cash receipt function.

Keywords: System; internal control; cash receipts

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah melaporkan kinerjanya sebagai salah satu bentuk pertanggung jawabannya kepada kepala daerah setiap tahun dari aspek keuangan dan non keuangan sebagai bahan evaluasi tingkat pencapaian hasil pengelolaan BLUD. Sebagai lembaga yang mempunyai fungsi sosial, RSUD diharapkan memiliki tata kelola organisasi yang baik untuk menghasilkan pelayanan yang semaksimal mungkin secara transparansi dan akuntabilitas. Salah satu cara untuk memaksimalkan pengelolaan RSUD yaitu dengan penerapan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan teknik pengawasan terhadap operasional organisasi apakah organisasi tersebut terkontrol dengan baik atau tidak terutama yang berkaitan dengan aktiva. Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO)* dalam *Executive Summary* (2013) pengendalian yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Pemisahan tugas yang efektif dicapai ketika bagian otorisasi pencatatan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian yang berbeda. Tidak adanya pemisahan tugas dalam pelaksanaannya, pencatatan dan penyimpanan akan mengakibatkan mudahnya terjadi tindakan penyelewengan yang dilakukan.

Salah satu sistem yang harus dilindungi oleh sistem pengendalian internal adalah penerimaan kas. Penerimaan kas adalah transaksi yang menyebabkan bertambahnya aset organisasi baik dari penjualan tunai dan pembayaran piutang. Pentingnya sistem pengendalian internal pada penerimaan kas selain untuk melindungi dari hal-hal yang merugikan kas sendiri, yaitu untuk menjaga keandalan data akuntansi, efisiensi penggunaan kas, ditaatinya prosedur penerimaan kas, kebijakan dan pengelolaan kas. Oleh karena itu pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang baik dalam penerimaan kas RSUD agar kemungkinan penyelewengan kas akan mudah ditelusuri.

RSUD Ratu Aji Putri Botung merupakan rumah sakit kelas C yang satu-satunya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Memasuki usia lebih dari 10 tahun RSUD Ratu Aji Putri Botung terus meningkatkan pelayanan dan fasilitas agar masyarakat tidak jauh berobat ke Balikpapan. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber terkait penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung, terdapat beberapa perangkat tugas yang dilakukan dalam sistem penerimaan kas yaitu koordinator kasir sebagai fungsi pencatatan merangkap sebagai kasir penerimaan kas dan sistem penerimaan kas juga merangkap tugas fungsi pengeluaran yaitu penggunaan dana talangan ambulan apabila ada pasien yang harus dirujuk ke rumah sakit Balikpapan atau Samarinda, sehingga proses pada sistem penerimaan kas atas tiap-tiap bagian belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) RSUD belum diterapkan sehingga masih dilakukan manual yaitu proses pengolahan data mulai dari pasien datang hingga pasien pulang belum terintegrasi antara sistem yang satu dengan yang lainnya, terutama pada bagian penghitungan biaya tagihan pasien sampai dengan kasir yang belum secara otomatis. Maka kegiatan operasional RSUD khususnya pada sistem penerimaan kas belum berjalan efektif.

Kajian pustaka

Sistem akuntansi

Menurut Sujarweni (2015) Sistem akuntansi terdiri atas kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016), yaitu sebagai berikut: Formulir; jurnal; buku besar; buku pembantu; dan laporan keuangan

Sistem pengendalian internal

Definisi sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aktiva organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal didefinisikan sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan sesuai dengan undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Tujuan sistem pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2016) tujuan sistem pengendalian internal yaitu:

Menjaga aktiva organisasi; mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi; mendorong efisiensi operasional; dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang ditetapkan manajemen

Tujuan dari sistem pengendalian internal tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi, metode yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatujinya kebijakan manajemen.

Komponen sistem pengendalian internal

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk seluruh komponen pengendalian internal yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Beberapa hal yang mencakup lingkungan pengendalian yaitu: Integritas dan nilai etika; komitmen terhadap kompetensi; partisipasi dewan komisaris atau komite audit; struktur organisasi; pembagian wewenang dan tanggung jawab; dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Penilaian risiko menjelaskan bahwa setiap entitas atau organisasi pasti menghadapi berbagai macam risiko baik itu risiko dari luar entitas maupun dari dalam entitas.

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang dibangun melalui kebijakan dan prosedur yang membantu untuk menjamin bahwa arahan untuk mengurangi risiko dalam mencapai tujuan entitas sudah dilaksanakan.

Informasi dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk menunjang pencapaian tujuannya. Manajemen menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar entitas untuk menunjang keberlangsungan komponen pengendalian internal lainnya.

Pengawasan merupakan evaluasi yang dilakukan terus-menerus, evaluasi digunakan untuk memastikan apakah masing-masing kelima komponen pengendalian internal benar-benar ada dan berfungsi.

Sistem pengendalian penerimaan kas

Menurut Hery (2016) ada beberapa prinsip penerapan pengendalian internal penerimaan kas, yaitu sebagai berikut:

Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas;

Adanya pemisahan tugas antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas dan menyimpan kas;

Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang/*remittance advise* (dalam kasus penerimaan uang lewat pos/*mail receipts*), struk/*cash register record* (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan/*counter receipts*) dan salinan bukti setor tunai ke bank (*Deposit Slips*);

Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir;

Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal; dan

Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungan.

METODE

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan prosedur penerimaan kas pada RSUD Ratu Aji Putri Botung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam digunakan sebagai bahan *cross check* apabila pada saat proses analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa bukti-bukti (dokumen) berupa salinan dan catatan-catatan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat kredibilitas informasi dari hasil wawancara terkait penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi, (2016) yaitu sebagai berikut:

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas;

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan biaya;

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi; dan

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan wawancara. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

Penyajian data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk catatan wawancara kemudian diberikan kode data untuk mengorganisir data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara.

Kesimpulan atau verifikasi

Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung makna yang luas.

Membandingkan kesimpulan data

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah membandingkan data terkait sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang kemudian akan menjawab masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung merupakan kerangka kerja berupa pembagian tugas fungsional kepada setiap unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok rumah sakit. Pada RSUD Ratu Aji Putri Botung terdapat perangkapan tugas yaitu pelaksanaan tugas yang fleksibel pada fungsi penerimaan kas. Dimana perawat ruangan pada unit-unit pelayanan merangkap sebagai petugas administrasi yang bertugas membuat rincian biaya pasien, koordinator kasir sebagai fungsi pencatatan merangkap sebagai kasir pagi yang menerima uang dari pasien atau wajib bayar atas pelayanan kesehatan yang diperoleh, sedangkan verifikator sebagai tim verifikasi berkas rincian biaya mengerjakan tugas pencatatan penerimaan kas yang mana merupakan tanggung jawab koordinator kasir. Selain terdapat perangkapan tugas antar tanggung jawab masing-masing pada bagian fungsi penerimaan kas, fungsi penerimaan kas juga merangkap sebagai

fungsi pengeluaran kas pada pengelolaan penggunaan dana talangan ambulan jika sewaktu-waktu ada pasien yang perlu dirujuk ke rumah sakit Balikpapan atau Samarinda.

Dengan adanya perangkapan tugas yang terjadi pada fungsi penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung menyebabkan sistem pengendalian internal dikatakan belum efektif karena hanya melibatkan beberapa bagian saja, karena memudah sekali terjadi salah pencatatan bahkan terjadi penyalahgunaan kas.

Sistem otorisasi dan pencatatan

Dalam proses pencatatan penerimaan kas RSUD Ratu Aji Putri Botung masih dilakukan secara manual, di mana rincian tagihan biaya pelayanan pasien di peroleh dari petugas administrasi jasa pelayanan kesehatan rumah sakit. Biasanya dilakukan tindakan terlebih dahulu baru keluarga pasien melakukan pembayaran di loket kasir, karena kasir RSUD hanya tersedia satu loket saja untuk melayani semua penerimaan baik pelayanan rawat jalan, rawat inap dan IGD sehingga memakan waktu antrian yang cukup lama. Pasien atau keluarga pasien membawa rincian biaya ke kasir lalu kasir menerima uang dan membuat bukti transaksi berdasarkan rincian yang di bawa pasien karena kasir tidak menerima rangkap rincian biaya dari petugas administrasi, sehingga masih sering terjadi kecurangan-kecurangan yang dilakukan pasien seperti mengaku-ngaku menjadi orang tidak mampu karena menghindari biaya tagihan yang besar, menyembunyikan salah satu rincian biaya agar bisa membayar jasa pelayanan dengan seminimal mungkin bahkan ada pasien kabur dan tidak membayar jasa pelayanan yang diterimanya. Penyelewengan kas juga bisa saja dilakukan oleh pegawai kasir misalnya meninggalkan sendiri biaya pelayanan yang ditagihkan kepada pasien.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem informasi yang terintegrasi yang dibentuk untuk menangani seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan pasien, *medical record*, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian pegawai, proses akuntansi sampai dengan pengendalian aktivitas baik secara keseluruhan dan spesifik. SIMRS belum diterapkan sehingga sangat berpengaruh pada kinerja RSUD Ratu Aji Putri Botung. Proses *billing system* belum terintegrasi dengan sistem-sistem lain yang saling berkaitan pada rumah sakit, *billing system* rumah sakit baru diterapkan pada pendaftaran pasien saja selain itu dilakukan secara manual khususnya proses penginputan penerimaan kas tunai rumah sakit. SIMRS yang belum diterapkan secara maksimal mengakibatkan tidak ada efisiensi waktu pegawai karena membuang-buang waktu yang cukup banyak dalam proses transaksi penerimaan, proses pembuatan laporan yang tidak otomatis, lebih mudah dilakukan tindakan penyalahgunaan karena data riwayat kesehatan pasien dan daftar tagihan biaya pasien tidak tertera pada database secara langsung.

Untuk penerimaan kas secara transfer, RSUD Ratu Aji Putri Botung sering kali terjadi keterlambatan pengajuan klaim ke penjamin atau debitur karena jumlah petugas administrasi yang terbatas maka sering terjadi berkas rincian tagihan biaya pasien dari bagian administrasi yang salah masuk ke bagian petugas jaminan lainnya dengan demikian salah satu dampaknya terlambatnya pembagian jasa pelayanan umum tenaga medis dan non medis. Sering terjadi selisih bayar antara dokumen klaim yang kita ajukan ke debitur dengan penerimaan yang mereka transfer karena ada sebgayaan pelayanan yang tidak ditanggung penjamin misalnya ada beberapa obat-obatan yang tidak di *cover* oleh penjamin.

Praktik yang sehat

Dari hasil wawancara mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas menurut RSUD Ratu Aji Putri Botung uang penerimaan kas jasa pelayanan rumah sakit tidak selalu disetor ke bank setiap hari, biasanya penerimaan kas disetor ke bank setiap hari senin sampai kamis pagi, sedangkan penerimaan hari kamis siang hingga minggu di setor di hari senin mengingat bank hanya buka di hari kerja.

Selain menyimpan saldo kas di loket kasir juga bertanggung jawab menyimpan dana talangan ambulan walaupun dana talangan tersebut merupakan tanggung jawab fungsi pengeluaran kas. Selain itu penyimpanan saldo kas di kasir tidak menggunakan tempat khusus penyimpanan uang seperti brankas tetapi hanya di simpan di laci meja dan di kunci sehingga rawan sekali terjadi pencurian yang dilakukan oleh pegawai sendiri ataupun orang lain jika kasir yang berjaga sedang lengah. Pegawai juga masih bebas keluar masuk ruangan kasir bahkan meminjam uang di kasir untuk

kepentingan pribadi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa mereka menggunakan asas kepercayaan dengan sesama pegawai, maka rawan sekali kas disalahgunakan oleh petugas penerimaan kas.

Sedangkan untuk proses pemeriksaan internal secara mendadak terhadap kegiatan penerimaan kas pada RSUD Ratu Aji Putri Botung tidak dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti proses pengawasan terhadap kegiatan operasional sejauh ini hanya dilakukan oleh BPK saja, bahkan itu dilakukan setahun sampe tiga tahun sekali dan tidak selalu terjun ke ruang penerimaan kas secara langsung, hanya menelpon dan meminta laporan data penerimaan kas yang mereka butuhkan.

Karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya

Kemampuan dan pengalaman pegawai serta kejujuran dan kerajinan dalam menjalankan tugasnya yang akan menentukan keberhasilan pengendalian internal. Perekrutan pegawai non PNS RSUD Ratu Aji Putri Botung merupakan tanggung jawab bagian umum dan kepegawaian rumah sakit yang mengetahui seluruh kapasitas dan komitmen dari calon pegawai, untuk mendapatkan pegawai yang bermutu dan memiliki rasa rela berkorban dan komitmen, pengetahuan dan kecakapan yang sesuai tanggung jawab. Walaupun tidak jarang juga pemilihan pegawai rumah sakit berdasarkan orang dalam yaitu keluarga dari sesama pegawai atau orang terdekat pegawai rumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa beberapa sistem dan prosedur pada penerimaan kas pada RSUD Ratu Aji Putri Botung Kabupaten Penajam Paser Utara belum sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal yang seharusnya karena terdapat perangkapan tugas pada fungsi penerimaan kas tunai yaitu, koordinator kasir merangkap sebagai kasir dinas pagi sehingga tugas koordinator sebagai fungsi pencatatan di kerjakan oleh verifikasi berkas; fungsi penerimaan kas juga merangkap sebagai fungsi pengeluaran dalam pengelolaan dana talangan ambulan.; penggunaan software SIMRS pada RSUD Ratu Aji Putri Botung belum terintegrasi dengan seluruh sistem pengelolaan RSUD khususnya pada pencatatan penerimaan kas; terlambatnya dilakukan pengajuan klaim ke debitur yang berdampak pada terlambatnya pembagian jasa pelayanan umum untuk tenaga medis dan non medis; dan tidak dilakukan pemeriksaan oleh fungsi pengawas internal RSUD secara mendadak pada operasional penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bimantara, Zeska Adhitya, dkk. 2017. Analisis Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan rawat Inap Dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis (JABI)*, 1 (45), 203-209. administrasibisnis.studentjournal,ub.ac.id
- Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission. 2013. *Internal Control-Integrated Framework: Excecutive Summary*. Durham, North Carolina. June 2013. Diakses pada 20 Januari 2019. <https://www.coso.org/Pages/ic.aspx>
- Handayani, Putu Wuri, dkk. 2018. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. PSAK No. 2 (Revisi 2014): Laporan Arus Kas. IAI, Jakarta. Diakses pada 15 Desember 2018. <https://tuliskanakumkusam.blogspot.com/p/psak-2.html>
- Hery. 2016. *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Pakadang, Desi. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal EMBA*, 1 (4), 213-223. <http://ejournal.unsrat.ac.id>

-
-
- Permendagri No. 78 Tahun 2018. Tentang Badan Layanan Umum Daerah. Diakses pada 4 Juli 2019. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>
- Pratiwi, C Widi, dkk. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas PT. XYZ. Jurnal UG, 10 (12), 14-20. <https://ejournalgunadarma.ac.id>
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Utari, Maya. 2016. “Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Intern Untuk Penerimaan Kas Pada CV. Istana Utama Di Samarinda”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
- Wibowo, Nova Arie. 2011. “Efektifitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dari Pasien Rawat Inap Studi Kasus Pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yusuf, A Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Prenada Media Group, Jakarta.